

B A B I

P E N D A H U L U A N

A.Latar Belakang Masalah.

Berbagai upaya penyempurnaan dalam bidang pendidikan sampai saat ini masih terus dilakukan, akibatnya muncul berbagai peraturan pendidikan untuk saling melengkapi dan menyempurnakan peraturan-peraturan yang sudah tidak relevan lagi dengan kebutuhan saat ini. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan produktifitas kerja para guru, upaya tersebut antara lain diberlakukannya Undang-Undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan lahirnya Surat Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor : 26 /Menpan/1989 tentang Angka Kredit bagi jabatan guru dalam lingkungan Departemen Pendidikan Nasional.

Dalam SK Menpan itu, guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya baik secara perseorangan melalui pendidikan dan pelatihan maupun secara bersama-sama melalui kegiatan penataran. Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 1992 tentang tenaga kependidikan, fasal 31 menegaskan bahwa : *Tenaga kependidikan berkewajiban untuk berusaha mengembangkan kemampuan profesionalnya sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa.*

Kemampuan profesional guru amatlah penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, sebagaimana yang diamanatkan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara bahwa :

“ Perwujudan system dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu guna memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggungjawab, berketerampilan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan kualitas manusia Indonesia”.

Peningkatan kualitas pendidikan akan terkait pula dengan upaya peningkatan kemampuan profesional guru. Karena apabila kita lihat kontribusi logika peningkatan mutu ini, maka akan terjadi keterkaitan sebagai berikut. Upaya mendidik adalah upaya membangun masa depan bangsa yang lebih baik yang memiliki daya saing tinggi di era global nanti, dan upaya ini hanya akan tercapai bila pendidikan berperan sebagai lembaga konservatif dan pembaharu. Untuk itu kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan sesuai dengan tuntutan pembangunan. Peningkatan kualitas pendidikan berawal dari upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran guru dan siswa dalam kelas. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan apabila guru dapat melakukannya. Dan untuk dapat melakukannya, maka ia harus memiliki kemampuan profesional yang berkenaan dengan tugas-tugas pembelajaran. Karena pekerjaan guru termasuk pekerjaan profesional yang memerlukan persyaratan tertentu yang dituntut oleh profesi tersebut.

Hal ini ditegaskan pula oleh Prof.Dr. Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum (1988 : 213) bahwa :

“Bertolak dari asumsi bahwa pekerjaan guru adalah pekerjaan professional, mempunyai implikasi bahwa setiap guru harus memenuhi

persyaratan yang dituntut oleh profesi tersebut dan harus bekerja dan bersikap secara professional pula. Kemampuan professional itu tentu harus sejalan dengan peranan guru terutama di sekolah sebagai lembaga pendidikan professional”.

Dengan demikian, maka kemampuan professional guru begitu pentingnya dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, karena kemampuan profesional guru merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan tugas yang tidak ringan sebab melibatkan berbagai macam faktor diantaranya kualitas input pendidikan, kualitas sumber daya pendidikan, kualitas program pembelajaran dan yang tidak kalah pentingnya adalah kualitas kemampuan profesional guru.

Hal tersebut diperkuat oleh Ace Suryadi dari Balitbang Depdiknas dalam makalahnya pada kesempatan Training Advokasi Guru Tingkat Nasional yang diselenggarakan Senat Mahasiswa FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia pada tanggal 3 Mei 2000 bahwa :

“Dengan tanpa mengabaikan peranan dari faktor-faktor penting lainnya, kualitas guru telah ditemukan oleh berbagai studi sebagai salah satu faktor penting dalam menentukan mutu pendidikan secara konsisten. Dalam studi-studi tersebut guru yang bermutu adalah yang mampu membelajarkan murid secara efektif sesuai dengan kendala-kendala sumber daya dan lingkungannya. Namun untuk menghasilkan guru yang berkualitas juga merupakan tugas yang tidak mudah”.

Oleh karena itu, kemampuan profesional guru harus senantiasa ditingkatkan melalui berbagai upaya, terutama upaya dari guru itu sendiri untuk senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Kewajiban guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya tidak hanya berguna bagi dirinya, tetapi mempunyai makna yang

positif bagi peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya. Usaha apapun yang dilaksanakan dalam bidang pendidikan pada akhirnya adalah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Garis Garis Besar Haluan Negara yakni untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, kerja keras, tangguh, bertanggungjawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, mempertebal semangat kebangsaan, dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu, dikembangkan iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri sendiri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.

Hal tersebut, sesuai dengan apa yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) yakni pembangunan pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk itu perlu diusahakan :

1. Pembentukan manusia Pancasila sebagai manusia nasional yang berkualitas tinggi dan mampu mandiri.
2. Pemberian dukungan bagi perkembangan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang terwujud dalam ketahanan nasional yang tangguh serta mengandung makna terwujudnya kemampuan bangsa menangkal setiap ajaran, paham, budaya dan ideologi yang bertentangan dengan Pancasila.

Atas dasar tujuan tersebut di atas, maka tanggungjawab guru amat berat dan tidak semudah apa yang diucapkan, sebab guru adalah pendidik kader-kader bangsa yang harus dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, sebab situasi pembelajaran bersifat unik, sederhana dan kompleks. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Prof. Dr. Oemar Hamalik (1978 : 20) bahwa :

“Situasi pengajaran bersifat unik tetapi sederhana. Dikatakan unik oleh sebab ia berkenaan dengan manusia yang belajar dan yang mengajar dan bertalian erat dengan manusia dalam masyarakat, yang kesemuanya menunjukkan keunikannya. Disebut sederhana, oleh sebab situasi pengajaran itu dilaksanakan dalam keadaan praktis dalam kehidupan sehari-hari, mudah dihayati oleh siapa saja”.

Untuk itu diperlukan guru yang betul-betul memahami akan tugas dan kewajibannya yang antara lain sebagai pendidik, pengajar dan pelatih.

“Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai perubahan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai kepada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan posisi guru dalam dunia pendidikan”. (Drs. Muhibbin Syah, 1995 : 224)

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, bahwa guru sebagai pendidik dan pengajar berkewajiban untuk senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya sejalan dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan

dan teknologi serta pembangunan bangsa, kiranya banyak upaya yang harus ditempuh guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya, antara lain dengan mengikuti kegiatan penataran. Keberadaan penataran sebagai wahana untuk pengembangan disiplin ilmu yang ia gelutinya, memperkaya pengetahuan dan memperluas wawasan kependidikan, kiranya amat diperlukan.

Sejalan dengan apa yang diuraikan di atas, bahwa untuk mengantisipasi upaya guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya, maka Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis yang telah berdiri sejak tahun 1950 yang merupakan satu-satunya lembaga yang menyelenggarakan penataran jarak jauh.

Sesuai dengan tugas dan fungsinya, bahwa PPPG Tertulis adalah unit pelaksana teknis pengembangan penataran jarak jauh. Lembaga ini berada di bawah naungan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. Pelaksanaan kegiatannya berada dalam lingkup koordinasi Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis. Pelaksanaan kegiatan PPPG Tertulis mencakup pelayanan terhadap semua guru di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, yaitu para guru Taman Kanak-Kanak, guru Sekolah Dasar, Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan guru Sekolah Menengah Umum yang memerlukan atau penataran jarak jauh.

Pelayanan penataran dilakukan baik terhadap para guru yang karena kondisinya tak memungkinkan untuk meninggalkan sekolah untuk mengikuti program penataran tatap muka, dan para guru yang ingin memperoleh bahan-bahan tertulis sebagai pelengkap dari penataran tatap muka yang pernah diikutinya, maupun para guru yang ingin memperoleh bahan pengayaan.

Untuk melaksanakan tugasnya PPPG Tertulis memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Menyusun program penataran tertulis sebagai pelengkap penataran lisan.
2. Menentukan materi, menyusun naskah, mengadakan dan menyampaikan bahan penataran kepada peserta penataran jarak jauh.
3. Melaksanakan evaluasi atas program dan pelaksanaan program penataran jarak jauh.
4. Mengembangkan materi dan cara penyajian materi penataran. (Selayang Pandang PPPG Tertulis, 1999).

Jadi melalui lembaga PPPG Tertulis ini, diharapkan para guru yang mengikuti kegiatan penataran jarak jauh dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya. Hal ini sesuai dengan misi PPPG Tertulis berikut ini.

Misi PPPG tertulis adalah melaksanakan penataran penyegaran (*refresing in sevice training*) dan penataran pengayaan (*enrichment in service training*) secara jarak jauh bagi guru dan tenaga pendidikan di lingkungan Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah dengan cara :

1. Memberikan pelayanan kepada guru-guru Taman Kanak-Kanak, SD, SLTP dan guru Sekolah Menengah Umum untuk meningkatkan mutu kinerja mereka dalam melaksanakan kurikulum di lapangan melalui penataran jarak jauh.
2. Memberikan pelayanan kepada guru-guru Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan guru Sekolah Menengah Umum untuk melengkapi bekal pematapan sebagai tambahan atas pengetahuan,

kemampuan, keterampilan dan sikap serta kepribadian yang telah dimiliki dengan cara menyajikan bahan penyegaran dan bahan pengayaan.

Selanjutnya dalam rangka meningkatkan pelayanannya terhadap guru-guru tersebut, maka PPPG Tertulis dalam menyusun program penatarannya hendaknya memperhatikan akan tuntutan kemampuan profesional guru SD yang benar-benar diperlukannya. Sehingga dengan demikian terdapat adanya relevansi antara program penataran tertulis (penataran jarak jauh) dengan tuntutan kemampuan profesional guru SD, sebab apabila tidak demikian, maka upaya untuk meningkatkan kualitas guru akan menjadi sia-sia. Sebagaimana yang di khawatirkan oleh pengamat pendidikan yang juga Deputy Bidang Pemasarakatan HAM, Meneg Urusan HAM yakni Dr. Hafid Abbas yang menyoroti masalah pembinaan karir guru bawa :

“Dia mengatakan, pembinaan guru dengan pola penataran yang dilakukan selama ini bukan berdasarkan kebutuhan, sekian puluh tahun pola penataran dilakukan, tapi hasilnya tidak terlihat dengan jelas”.
(Republika 27 April 2000)

Isue kekhawatiran tersebut wajar dan dapat saja terjadi bila penyelenggaraan penataran tidak didasarkan atas kebutuhan yang dirasakan guru di lapangan dan terkesan hanya untuk memperoleh sertifikat penataran sebagai bukti fisik bagi pengajuan angka kredit jabatan guru dari pada peningkatan kemampuan profesionalnya. Hal inipun mendapat perhatian dari praktisi dan ahli pendidikan Prof.Dr. Winarno Surakhmad bahwa :

“Penataran tidak peduli melihat hubungan prestasi kerja guru dengan tingkat kesejahteraan guru yang mengerdilkan profesionalisme. Penataran hanya memberikan peluang guru untuk melupakan sebentar kondisi yang mencekam, melupakan sebentar tugas menyiapkan lulus Ebtanas. Penataran memberikan peluang untuk keluar dari rutinitas.

Kemudian ternyata sertifikat yang diperoleh sebagai tanda telah mengikuti penataran dengan memuaskan, itu lebih berguna untuk kenaikan pangkat dari pada untuk kenaikan kemampuan professional". (Kompas, 24 April 2000)

Dan hasil penelitian yang diungkapkan oleh Ace Suryadi dari Balitbang Depdiknas dalam makalahnya yang berjudul Guru Profesional bahwa :

"Berbagai temuan penelitian menunjukkan beberapa kekhawatiran jika guru-guru kita ternyata belum sepenuhnya menguasai kemampuan profesinya. Berdasarkan salah satu penelitian, penguasaan guru terhadap mata pelajaran memang masih berada di bawah standar yang diharapkan. Oleh karena itu maka tidaklah mengherankan jika guru belum dapat melaksanakan pekerjaannya secara profesional.

Atas dasar hasil temuan penelitian tersebut tentang rendahnya penguasaan guru terhadap mata pelajaran yang merupakan salah satu indikator bahwa kemampuan profesional guru masih rendah yang perlu senantiasa ditingkatkan. Upaya peningkatan kemampuan profesional guru dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu yang diantaranya melalui penataran jarak jauh yang memiliki peranan penting khususnya dalam menghadapi era informasi saat ini, maka penataran jarak jauh mempunyai nilai strategis dan banyak keuntungan/kelebihan yang diperoleh. Oemar Hamalik (1999 : 4) dalam rancangan bukunya yang berjudul : "Pengelolaan Program Pembelajaran Jarak Jauh" menjelaskan bahwa system pembelajaran jarak jauh banyak memiliki kelebihan :

1. Tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efisien dan efektif.
2. Peserta didik tak perlu meninggalkan pekerjaannya sewaktu mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh, kecuali untuk mengikuti kegiatan tutorial yang jadwalnya dapat disusun tersendiri.
3. Peserta didik dapat mengikuti program pembelajaran sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya sendiri.
4. Peserta didik dapat sebanyak mungkin menghayati dan melakukan kegiatan belajar mandiri, baik dengan bimbingan tutor ataupun tidak.

5. Peserta didik dapat mengetahui hasil belajarnya sendiri secara berkelanjutan karena penilaian dititikberatkan pada penilaian sendiri.
6. Peserta didik benar-benar menjadi titik pusat kegiatan pembelajaran karena ia senantiasa mengacu kepada pembelajaran mandiri untuk membangun diri pribadi.

Melihat begitu banyak manfaat dari pembelajaran jarak jauh ini, maka hal inilah yang menjadi bahan pemikiran penulis untuk mengadakan studi/penelitian tentang relevansi program penataran penataran jarak jauh terhadap tuntutan kemampuan profesional guru Sekolah Dasar.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah.

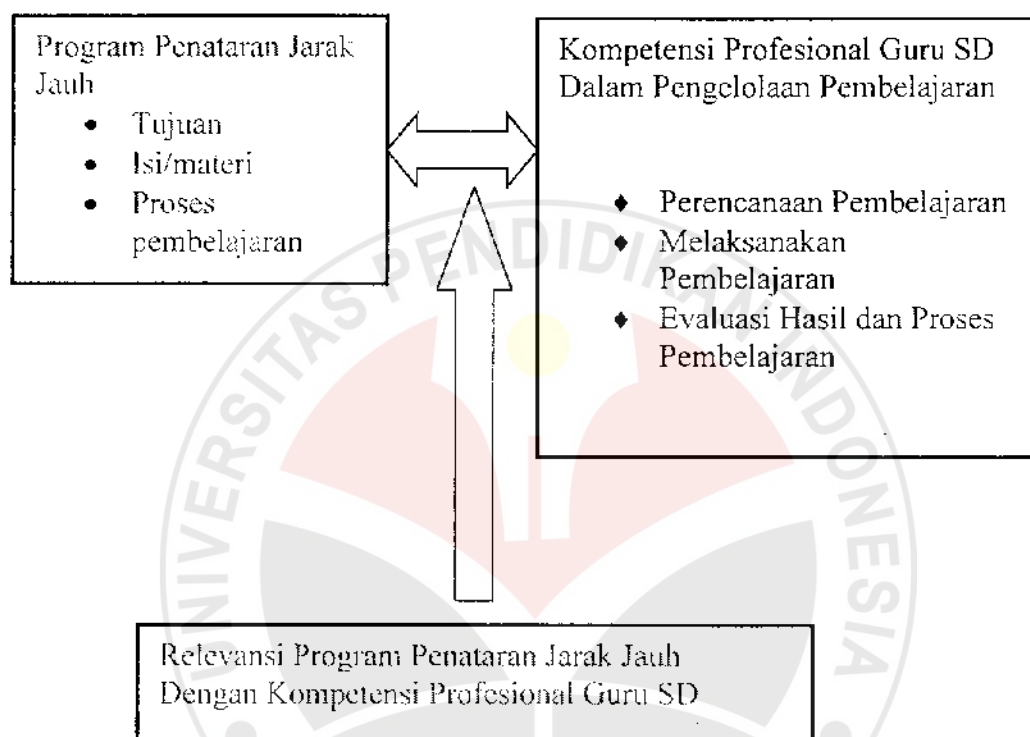
Relevansi dalam dunia pendidikan merupakan salah satu kebijakan pendidikan nasional yang apabila dipandang dari sudut sistem penyelenggaraan penataran, maka relevansi memiliki berbagai dimensi yakni dimensi perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi program. Pada penelitian ini kajian dibatasi pada masalah penyusunan program penataran jarak jauh dan relevansinya terhadap tuntutan kemampuan profesional guru Sekolah Dasar.

“Secara umum, istilah relevansi pendidikan dapat diartikan sebagai kesesuaian atau keserasian pendidikan dengan tuntutan kehidupan. Dengan kata lain, pendidikan dipandang relevan bila hasil yang diperoleh dari pendidikan tersebut berguna atau fungsional bagi kehidupan (Depdikbud, 1977 : 24).

Relevansi dapat dipandang sebagai suatu kesesuaian/keserasian antara program penataran jarak jauh dengan tuntutan kemampuan profesional guru Sekolah Dasar.

Penelitian ini ingin melihat kesesuaian/kaitan fungsional antara program penataran jarak jauh dengan tuntutan kemampuan profesional guru SD. Hal ini

dilakukan mengingat bahwa penyelenggaraan penataran jarak jauh bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan kurikulum di lapangan. Apabila dilihat dari permasalahan yang akan dikaji, maka dapat dikemukakan melalui paradigma konseptual sebagai berikut.



Bagan 1 Relevansi Program Penataran Jarak Jauh Dengan Kompetensi Profesional Guru SD

Tuntutan kemampuan profesional guru SD perlu diperhatikan dalam perencanaan program penataran, sehingga pada saat dilaksanakan/diimplementasikan mendapat respon dari para guru. Penyusunan program tersebut tidak terlepas dari faktor input yakni para guru sebagai peserta penataran. Oleh karena itu tuntutan kemampuan profesional guru SD merupakan sumber

perencanaan program penataran jarak jauh dan untuk mengidentifikasi relevansi program penataran tertulis dengan apa yang dibutuhkan oleh guru Sekolah Dasar dalam rangka melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran, maka perlu adanya studi analisis tentang kesesuaian/keterkaitan fungsional antara program penataran jarak jauh dengan tuntutan kemampuan professional guru Sekolah Dasar dalam melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran.

Kesesuaian/keterkaitan fungsional antara program penataran jarak jauh dengan tuntutan kemampuan professional guru Sekolah Dasar merupakan bahan untuk memberikan pertimbangan atau nilai terhadap suatu relevansi.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka inti permasalahan dalam penelitian ini adalah mengkaji lebih lanjut mengenai relevansi program penataran jarak jauh dengan tuntutan kemampuan professional guru Sekolah Dasar yang diarahkan pada Program Penataran Guru Sekolah Dasar khususnya pada kelompok Mata Tataran Dasar Kependidikan. Tuntutan kemampuan professional guru Sekolah Dasar diarahkan pada analisis kemampuan pada pengelolaan pembelajaran. Untuk memecahkan permasalahan tersebut, maka diperlukan kajian terhadap : Apakah Program Penataran jarak jauh memiliki kesesuaian dengan tuntutan kemampuan professional Guru Sekolah Dasar dalam pengelolaan pembelajaran ?

Permasalahan pokok tersebut di atas, agar lebih jelas dirumuskan dalam beberapa pertanyaan yang merupakan pembatasan masalah yakni sebagai berikut :

1. Apa konsep program penataran jarak jauh ?
 - 1.1 Apa tujuan dari program penataran jarak jauh ?
 - 1.2 Bagaimana penjenjangan programnya ?

- 1.3 Bagaimana struktur programnya ?
 - 1.4 Bagaimana bahan ajarnya ?
 - 1.5 Bagaimana strategi pembelajarannya ?
 - 1.6 Bagaimana system penilaiannya ?
 - 1.7 Bagaimana supervisinya ?
2. Apa tuntutan kemampuan professional yang harus dimiliki guru Sekolah Dasar dalam melaksanakan tugas kependidikan khususnya dalam pengelolaan pembelajaran ?
 - 2.1 Jenis kemampuan apa yang diperlukan dalam perencanaan pembelajaran ?
 - 2.2 Jenis kemampuan apa yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran ?
 - 2.3 Jenis kemampuan apa yang diperlukan dalam evaluasi pembelajaran ?
 3. Kesesuaian antara program penataran jarak jauh dengan tuntutan kemampuan professional guru Sekolah Dasar dalam pengelolaan pembelajaran.
 - 3.1 Relevansi tujuan.

Apakah dalam setiap rumusan tujuan terdapat aspek perilaku dan isi dalam upaya pembentukan kemampuan professional guru Sekolah Dasar ?

Atau apakah deskripsi kemampuan professional guru Sekolah Dasar terdapat / tercakup dalam setiap rumusan tujuan program penataran jarak jauh khususnya dalam Mata Tataran Dasar Kependidikan ?
 - 3.2 Relevansi materi.

Apakah lingkup dan kedalaman (scope & sequence) materi penataran memiliki kesesuaian terhadap upaya pembentukan kemampuan professional guru Sekolah Dasar ?

Atau apakah deskripsi kemampuan professional guru Sekolah Dasar terdapat / tercakup dalam lingkup dan kedalaman (scope & sequence) materi penataran jarak jauh ?

3.3 Relevansi proses pembelajaran.

Apakah dalam proses pembelajaran penataran terdapat / tercakup upaya-upaya ke arah pembentukan kemampuan professional guru Sekolah Dasar ? Atau apakah deskripsi kemampuan professional guru Sekolah Dasar terdapat / tercakup dalam upaya-upaya proses pembelajaran / penataran ?

Jawaban mengenai berbagai pertanyaan di atas, merupakan rujukan pokok bagi peningkatan dan perbaikan penyelenggaraan program penataran jarak jauh yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis Bandung, yang berorientasi pada tuntutan kemampuan profesional guru yang secara nyata diperlukan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar khususnya dalam pengelolaan pembelajaran.

C. Definisi operasional.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tersebut di atas, maka ada beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini yang perlu ditegaskan secara operasional, sehingga dapat diperoleh sasaran yang jelas dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional adalah sebagai berikut.

1. Relevansi dapat diartikan sebagai kesesuaian, keserasian, hubungan antara sesuatu hal. Terdapat adanya dua macam relevansi dalam kurikulum yakni relevansi ke dalam (internal) dan relevansi ke luar (eksternal). Relevansi ke

dalam (internal) yaitu kesesuaian antara komponen-komponen dalam kurikulum, yakni tujuan, isi, struktur program dan evaluasi. Relevansi ke luar (eksternal) yaitu kesesuaian antara isi kurikulum dengan kemajuan iptek (R.Ibrahim, 1992 : 29). Hal ini diperkuat oleh Nana Syaodih Sukmadinata (1997 : 150). *Relevansi ke luar maksudnya tujuan, isi dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Relevansi ke dalam yaitu ada kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum yaitu antara tujuan, isi, proses penyampaian dan penilaian.*

Pengertian relevansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah relevansi ke luar (eksternal) yang dimaksudkan bahwa antara tujuan, isi dan proses pembelajaran program penataran jarak jauh hendaknya relevan dengan tuntutan kemampuan profesional guru sekolah dasar.

2. Program yang dimaksud disini adalah meliputi baik tujuan, materi / content, proses pembelajaran dan evaluasinya dalam penataran jarak jauh.
3. Penataran jarak jauh adalah merupakan salah satu jenis penataran yang memberi kemungkinan bagi petatar untuk belajar tanpa harus meninggalkan tempat tinggal dan tugas pekerjaannya yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis Bandung.
4. Tuntutan kemampuan profesional guru Sekolah Dasar adalah sejumlah kemampuan / kompetensi yang harus dimiliki guru Sekolah Dasar dalam melaksanakan tugas kependidikan khususnya dalam pengelolaan pembelajaran.

“Kemampuan/kompetensi mempunyai banyak makna, Broke dan Stone (1975:235) dalam AT.Rusyan (1990 : 11) mengemukakan bahwa kompetensi sebagai : ...descriptive of qualitative nature of teacher behaviour appears to be entirely meaningful”.

Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang nampak sangat berarti.

Pendapat lain mengenai kemampuan dikemukakan oleh Charles E.Johnson (1974 : 3) dalam AT.Rusyan (1990 : 11) mengemukakan : “Competency as a rational performance wich satisfatorily meets the objective for a desired condition”.

Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan.

Dari uraian tersebut, maka dapat didefinisikan sebagai suatu kesesuaian / keserasian antara program penataran jarak jauh dengan tuntutan kemampuan profesional guru Sekolah Dasar yang harus dimilikinya dalam melaksanakan tugas kependidikan khususnya dalam pengelolaan pembelajaran.

Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan kesesuaian antara program penataran jarak jauh dengan tuntutan kemampuan professional guru Sekolah Dasar adalah sebagai berikut :

a. Relevansi dalam hal tujuan program penataran jarak jauh dengan deskripsi tuntutan kemampuan profesional guru Sekolah Dasar.

Kriteria relevansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiap tujuan mengandung unsur perilaku dan isi dalam upaya pembentukkan pemahaman, keterampilan dalam kemampuan professional guru Sekolah Dasar. Dengan kata lain deskripsi kemamapuan professional guru Sekolah Dasar terdapat /

tercakup dalam unsur perilaku dan isi pada setiap rumusan tujuan program penataran jarak jauh pada Mata Tataran Dasar Kependidikan yang meliputi Dasar-dasar Kependidikan, Desain pembelajaran, Evaluasi pembelajaran, Pengelolaan kelas, Strategi Pembelajaran dan Bimbingan Konseling.

b. Relevan dalam hal materi/content program penataran tertulis dengan deskripsi tuntutan kemampuan professional guru Sekolah Dasar.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah lingkup dan kedalaman (scope & sequence) materi penataran diarahkan pada pembentukan kemampuan professional guru SD. Dengan kata lain deskripsi kemampuan professional guru SD tercakup/terdapat dalam lingkup dan kedalaman materi Program Penataran jarak jauh khususnya dalam Mata Tataran Dasar Kependidikan.

c. Relevansi dalam hal proses pembelajaran penataran jarak jauh dengan deskripsi tuntutan kemampuan professional guru Sekolah Dasar.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam proses pembelajaran /penataran terdapat adanya upaya-upaya ke arah pembentukan kemampuan professional guru SD. Dengan kata lain deskripsi kemampuan professional guru SD terdapat/tercakup dalam upaya-upaya proses pembelajaran/penataran.

D. Kerangka Pemikiran.

Penelitian mengenai relevansi program penataran jarak jauh dengan tuntutan kemampuan profesional guru SD bertitik tolak dari kerangka pemikiran sebagai berikut :

- a. Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis merupakan satu-satunya lembaga yang menyelenggarakan penataran jarak jauh bagi guru-guru TK, SD, SLTP dan SMU yang berada di bawah naungan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen pendidikan Nasional. Penataran tertulis sebagai penataran jarak jauh lebih praktis bila dibandingkan dengan jenis penataran tatap muka. Alasannya karena penataran jarak jauh memberi kemungkinan yang lebih luas bagi para petatar untuk belajar dalam meningkatkan kemampuannya tanpa harus meninggalkan tempat dimana petatar/guru bertugas, tidak terikat pada usia, keadaan kesehatan, status sosial ekonomi, jam kerja maupun jarak tempat tinggal mereka dari tempat penyelenggaran penataran.
- b. Nilai relevansi program penataran jarak jauh dengan tuntutan kemampuan professional guru Sekolah Dasar ditentukan dengan adanya kesesuaian/keterkaitan fungsional antara apa yang diberikan dalam penataran dengan tuntutan kemampuan professional guru Sekolah Dasar yang dapat menunjang terhadap pelaksanaan tugas kependidikan khususnya dalam pengelolaan pembelajaran.
- c. Nilai relevansi dapat diperoleh melalui evaluasi program, yaitu suatu proses pemberian pertimbangan mengenai nilai dan arti dari suatu program / kurikulum (S.Hamid Hasan, 1988).
- d. Tuntutan kemampuan professional guru Sekolah Dasar merupakan suatu keadaan yang mendesak yang perlu diperhatikan dalam merencanakan program penataran jarak jauh. Sehingga apa yang diprogramkan dalam

penataran jarak jauh tersebut benar-benar memiliki kesesuaian dan keterkaitan secara fungsional dengan tuntutan kemampuan profesional guru Sekolah Dasar.

E. Tujuan Dan Manfaat.

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu ingin mengungkapkan secara empiris tentang relevansi program penataran jarak jauh dengan tuntutan kemampuan profesional guru Sekolah Dasar yang meliputi :

1. Konsep program Penataran jarak jauh yang meliputi hal-hal berikut : Tujuan, Penjenjangan Program, Struktur Program, Bahan ajar, strategi pembelajaran, sistem penilaian, pelaksanaan supervisi.
2. Deskripsi tuntutan kemampuan profesional guru Sekolah Dasar yang harus dimilikinya dalam melaksanakan tugas kependidikan khususnya dalam pengelolaan pembelajaran yang terdiri dari : Kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan kemampuan evaluasi pembelajaran.
3. Kesesuaian antara program penataran jarak jauh dengan tuntutan kemampuan profesional guru Sekolah Dasar dalam pengelolaan pembelajaran. Yang terdiri dari : Relevansi tujuan penataran, relevansi materi penataran dan relevansi dalam proses pembelajaran penataran.

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara praktis/operasional.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang saran dan atau rekomendasi bagi kebijakan strategis dalam penyusunan program penatran jarak jauh agar sesuai dengan tuntutan kemampuan professional guru Sekolah Dasar yang berorientasi pada need assessment.

Hasil penelitian inipun diharapkan akan bermanfaat bagi pengembangan pola kerjasama kelembagaan antar instansi yang terkait untuk memperlancar pelaksanaan program penataran jarak jauh.

b. Secara Teoritis.

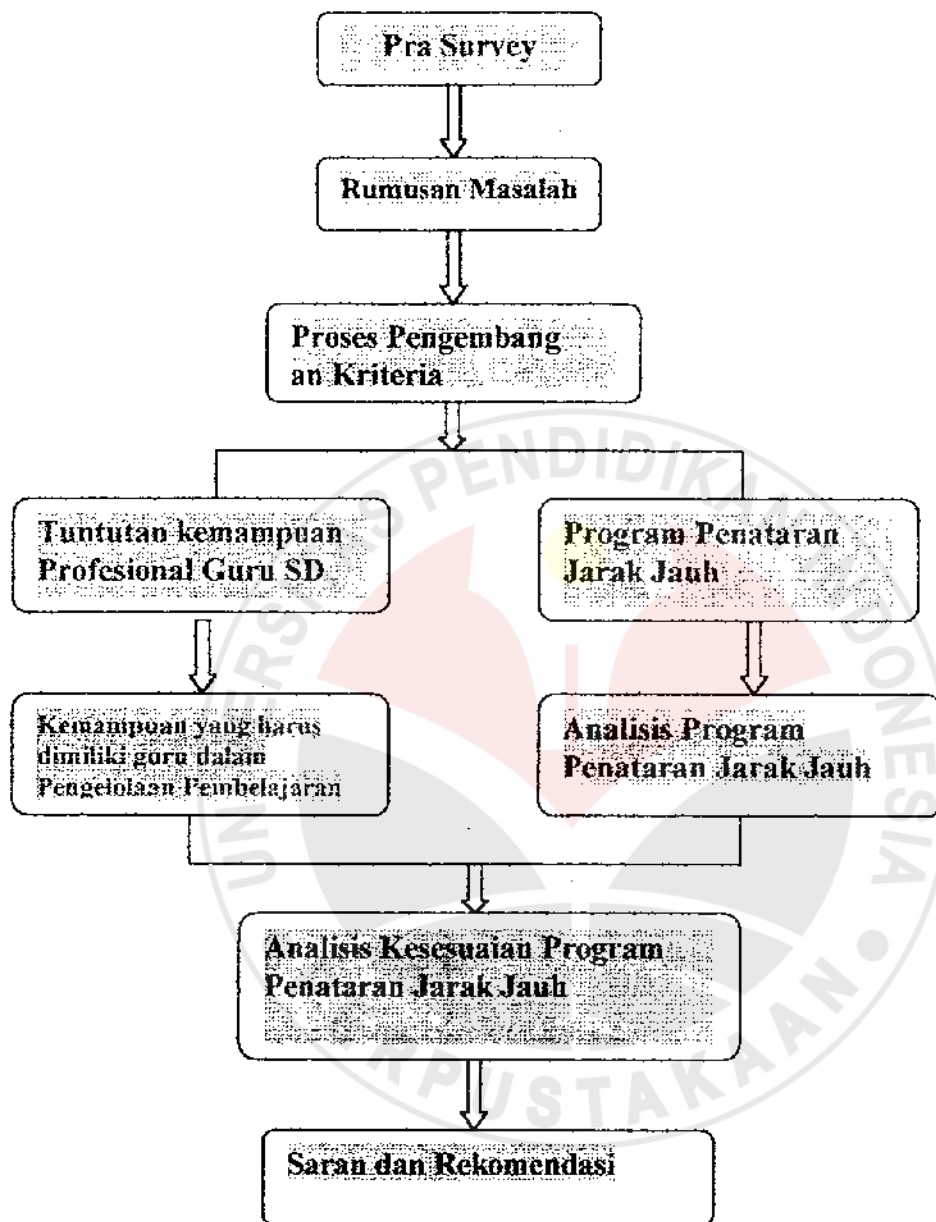
Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat pula bagi upaya memahami pentingnya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program penataran berdasarkan hasil evaluasi relevansi dengan tuntutan kemampuan professional guru Sekolah Dasar.

c. Untuk Penelitian Lebih Lanjut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan yang lebih luas dan sebagai bahan masukan untuk mengkaji lebih lanjut terhadap penyusunan program penataran sehingga memiliki kesesuaian dengan apa yang dibutuhkan guru Sekolah Dasar.

F. Prosedur Penelitian.

Untuk mendapat gambaran tentang prosedur pelaksanaan penelitian termasuk cara penilaian relevansi yang akan ditempuh, maka dapat dilihat pada bagan berikut :



Bagan 2 Prosedur Pelaksanaan Penelitian